

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama. Pada saat mendirikan perusahaan dan ketika melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, hal yang paling utama yang diinginkan perusahaan adalah menghasilkan laba yang besar dan memuaskan berbagai pihak.

Pertumbuhan baik dalam segi ukuran  bobot ataupun *volume* ke dalam tingkatan yang lebih tinggi. Di dalam perusahaan, pertumbuhan sangat diperlukan untuk melihat bagaimana perusahaan itu tumbuh dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pertumbuhan di dalam perusahaan dapat dinilai dari beberapa faktor, salah satunya pertumbuhan laba bersih perusahaan yang dicapai dalam satu periode akuntansi. Pertumbuhan laba merupakan hal yang paling diperhatikan oleh investor maupun bank pemberi kredit, bagi investor, pertumbuhan laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau investor. Bagi kreditur, pertumbuhan laba dapat memberikan faktor pertimbangan dalam memberi keputusan kredit atas pengajuan kredit perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan melihat selisih laba yang dihasilkan tahun lalu dengan tahun sekarang. Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan misalnya perubahan penjualan, beban, inflasi, tarif pajak dan komponen lainnya.

Untuk melihat hasil pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dilakukan analisa laporan keuangan perusahaan yaitu, dengan menggunakan

analisis laporan rasio keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (Hararap:2013) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia seperti kegiatan penjualan, arus kas, modal, jumlah karyawan, serta banyaknya cabang perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE mengukur efisiensi dalam menghasilkan *profit* dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham, selain itu dalam rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan *net profit* perusahaan, semakin besar *net profit* yang diperoleh semakin bagus nilai *Return On Equity* (Hararap, 2013).

Rasio ini banyak diamati oleh pemegang saham serta para investor di pasar modal, karena ROE merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur seberapa besar pembayaran dividen yang mereka terima.

Kajian tentang *Return On Equity* (ROE) membicarakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan bersangkutan. Keputusan investasi akan dilakukan investor apabila mereka menganggap bahwa prospek dari suatu investasi akan menguntungkan, karena masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam laman www.kemenperin.go.id, menjelaskan indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentukannya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi mengalami kenaikan 9,37 % sejak awal tahun 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi terdapat 31 (tiga puluh satu) emiten memiliki bobot 44%, hal ini terjadi karena daya tahan sektor manufaktur ini ditopang sektor *consumer* yang tumbuh cukup tinggi sebesar 28% dengan pertumbuhan sektor barang

konsumsi ini, perusahaan pada sektor ini akan mengalami peningkatan dalam laba perusahaan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan laba berbagai kebijakan telah ditetapkan dalam meningkatkan kinerja keuangan salah satunya dalam segi struktur modal perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan struktur modal yang baik pada perusahaan adalah hal yang penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun di samping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi yang membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Pemenuhan dana perusahaan ini dapat disediakan dari sumber internal perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earnings*). Di samping itu terdapat sumber eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank. Pengambilan keputusan mengenai sumber atas pendanaan yang digunakan perusahaan merupakan hal yang sangat penting.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan cara memaksimalkan pertumbuhan laba, karena pertumbuhan laba dan nilai perusahaan yang maksimal merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka judul penelitian ini “**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.
3. Apakah *Return On Equity* dan struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah agar penelitian hanya fokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan, maka dari itu batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang diteliti hanya pada sektor industri barang konsumsi.
2. Laporan keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan yang mengalami laba pada periode tahun yang berhubungan dengan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

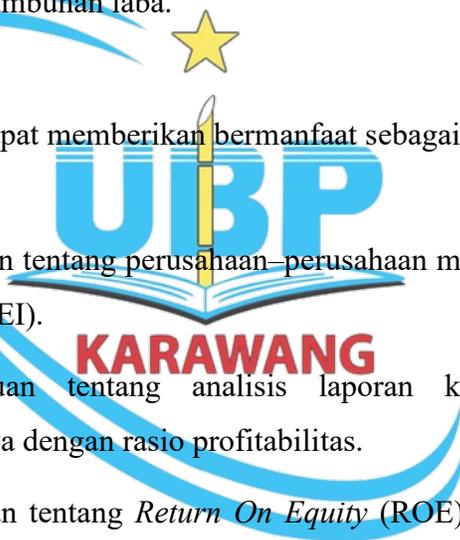
1. Memberikan pengetahuan tentang perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur, salah satunya dengan rasio profitabilitas.
3. Memberikan pengetahuan tentang *Return On Equity* (ROE), dan struktur modal, serta pertumbuhan laba perusahaan.
4. Memberikan pengetahuan bagaimana cara perhitungan ROE dan struktur modal dalam penelitian ini.

Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pertumbuhan laba perusahaan yang didasarkan pada *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal.

2. Bagi Akademisi



Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi para akademisi dalam memperluas wawasan, dan mengembangkan penelitian tentang *Return OnEquity* (ROE), struktur modal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan rencana dan pengambilan keputusan investasi.

